

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Malang kota terbesar kedua setelah Surabaya di Jawa Timur. Terdiri dari kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang. Malang menyimpan berbagai artefak bersejarah. Kota ini menyimpan sisa-sisa dari kerajaan Kanjuruhan hingga Belanda. Malang juga memiliki banyak pengaruh pada masa penjajahan Belanda, sehingga pemerintah Malang berusaha memanfaatkan potensi kekayaan tersebut untuk mengoptimalkan keberadaan Malang.



*Gambar 1.1 Peta Jawa Timur 1*

(Sumber : Novriyadi. <https://www.lamudi.co.id/journal/peta-jawa-timur>,  
dikases pada tanggal 21 juli 2023)

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (i.Indah Kresnarini Eddy Suseno, 2008) industri kreatif adalah industri yang bersumber dari pendayagunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu, serta menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja dengan cara membangkitkan dan meningkatkan kreativitas dan kemampuan individu kreativitas. Kota Malang merupakan salah satu kota yang menerapkan industri kreatif. Arah pembangunan Kota Malang tahun 2023 akan difokuskan pada penguatan industri kreatif yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di Kota Malang. Malang memiliki

banyak produk yang berasal dari bidang kreatif. Salah satunya adalah Pasar Seni yang diselenggarakan untuk menampung karya-karya para penggiat seni di Kota Malang.

Perkembangan seni lukis Malang sudah sangat berkembang, tidak hanya di dalam negeri, namun perkembangan seni lukis Malang bahkan sudah sampai ke tingkat internasional. Direktur Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disbudporapar) Kota Malang bangga seniman lukis Kota Malang mampu menampilkan karya luar biasa karena dapat mendukung industri kreatif Kota Malang.

Permasalahan yang muncul, Gedung DPRD Malang membuka tempat bagi para seniman untuk dijadikan sanggar seni. Acara tersebut dilaksanakan dalam rangka hari jadi kota Malang dengan tema seni dari HUT ke-34 HUT ke-107. Pelukis dari Malang Raya, Mojokerto dan Kediri mencoba mempresentasikan karyanya di Forum Asta Citra Perupa (ACPM) Malang 1985. Pameran ini bukan hanya pameran untuk penjualan karya seni, tetapi juga untuk silaturahmi sesama seniman dan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang potensi seni yang besar di kota Malang. Berbagai karya seperti lukisan, Batik, Blangkon, topeng coklat Malang, topeng Malang dan karya seni lainnya dipamerkan. Menurut salah satu pengisi acara, mereka mengharapkan dukungan dari Pemerintah Kota Malang serta para pelaku bisnis perhotelan, karena masyarakat membutuhkan tempat untuk mengekspresikan diri dalam pameran tersebut.

Dan ternyata banyak orang yang sudah mengetahui tempat cagar budaya di Malang ini. Salah satunya, warga kota Malang, bersama-sama menghapus grafiti di sepanjang Jalan Cagar Budaya Kayutangan. Situs Cagar Budaya Kajoetangan di Jalan Basuki Rahmat Kota Malang telah lama dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Malang sebagai situs cagar budaya. Namun di sepanjang Jalur Peninggalan Kajoetangan seolah terabaikan. Banyak tembok yang dirusak dalam bentuk grafiti. Hal ini menimbulkan keprihatinan dari sekelompok warga yang mewakili komunitas Satus Repes. Bahan pembuatan mural berasal dari sumbangan warga kota Malang. Donasi datang saat

pengunjung menyaksikan pertunjukan seni jalanan Jalan Basuki Rahmat. Pertunjukan seni berupa tarian tradisional yang diiringi oleh alat musik gamelan. Komunitas menghapus grafiti vandalisme dengan mengecat ulang dinding lama yang dirusak.

Bisa dikatakan potensi seni lukis Malang memang cukup besar. Meskipun ada banyak galeri seni yang utamanya memajang lukisan, galeri ini tidak memiliki bangunan galeri yang dirancang dan dibangun untuk sebuah galeri. Oleh karena itu, kebutuhan akan ruang visual dengan kualitas standar untuk melakukan kegiatan seni dapat dengan mudah dicapai. Selain itu, beberapa galeri seni di Malang kekurangan ruang studio dan diperlukan manajemen yang jelas untuk mengatur penggunaan ruang di galeri, sehingga keberadaannya benar-benar bermanfaat bagi seniman dalam pengembangan seni lukis di Malang.

Maka dari itu, sebuah galeri seni diperkenalkan di wilayah Kayutangan, dilihat dari fungsi galeri seni sebagai tempat seniman dapat memamerkan dan mempromosikan karyanya. Serta sebagai Pelatihan (workshop) sekaligus sebagai ajang edukasi masyarakat untuk mengedukasi masyarakat tentang seni, budaya dan industri kreatif. Begitu pula gedung DKM yang rencananya akan direnovasi menjadi tempat pertunjukan teater di kota Malang. Dengan demikian, kedua bangunan tersebut saling melengkapi untuk mendukung wisata heritage di Kayutangan dan dilihat dari lokasinya, pembangunan galeri seni tidak hanya akan menarik minat wisatawan saat berkunjung ke situs cagar budaya Kayutangan. Galeri ini bertujuan untuk mengarahkan fokus pengunjung saat memasuki Kayutangan Heritage. Jadi, pengunjung tidak hanya bisa mengunjungi Kayutangan Heritage, pengunjung juga bisa mengunjungi Galeri Seni Lukis, DKM, Splendid, Taman Hiburan Kota Malang, Bundaran Tugu Malang hingga Stasiun Kota Lama. Galeri seni lukis ini dapat dijadikan alternatif bagi wisatawan saat berkunjung ke kota Malang untuk menikmati indahnyaa suasana kota Malang dari bundaran Tugu-Kayutangan Herryitage hingga alun-alun Malang.

Dalam perancangan Galeri Seni Lukis di Malang tema yang digunakan yaitu arsitektur kontekstual. Secara teori, Pengertian Kontekstual adalah mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitar dengan menerapkan elemen harmoni (Brolin, 1980). Dalam hal ini, menghadirkan bangunan Galeri Seni Lukis dengan mengaitkan bangunan lama yang berada di kawasan heritage kayutangan. Karena bangunan di kayutangan ini memiliki nilai sejarah yang tinggi. Pada bangunan bersejarah tersebut, konsep kontekstual dapat dilihat dari motif dari fasade bangunan, bentuk dasar bangunan dan interior bangunan galeri seni tersebut. Tujuannya agar mempertahankan identitas kawasan kota malang dengan bangunan bersejarahnya.

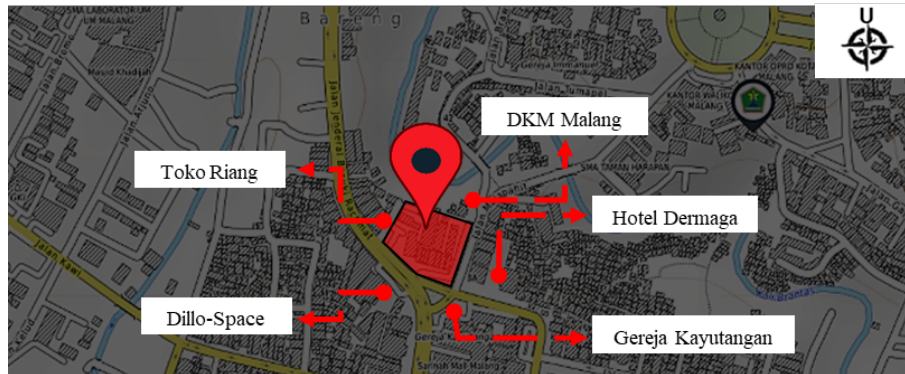
## **1.2 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan perancangan dari Galeri Seni Lukis Di Malang:

1. Mendesain bentuk bangunan dengan fungsi Galeri Seni Lukis Di Malang pada Kawasan Kayutangan dengan tema kontekstual.
2. Mendesain ruang dalam dengan fungsi Galeri Seni Lukis Di Malang pada Kawasan Kayutangan dengan tema kontekstual.

## **1.3 Tema**

Dalam perancangan Galeri Seni Lukis di Malang tema yang digunakan yaitu Arsitektur kontekstual ditegaskan oleh Brent C. Brolin (1980) dalam bukunya *Architecture in Context*, menjelaskan bahwa arsitektur kontekstual adalah keinginan dalam desain bangunan untuk menghubungkan bangunan baru dengan sekitarnya. Penerapan arsitektur kontekstual pada Galeri Seni Lukis yaitu mengaitkan bangunan Galeri Seni Lukis dengan kondisi sekitarnya, yakni menerapkan tema tersebut pada fasade bangunan, bentuk dasar bangunan dan interior bangunan agar pengguna dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pemilihan tema didasarkan pada lokasinya tepat berada di wilayah bangunan gedung cagar budaya yang dilestarikan karena memiliki nilai sejarah.



**Gambar 1.3 Lokasi Perancangan**

(Sumber : Indraderta. <https://www.tataruang.id/2022/06/28/peta-kota-malang-lengkap-dengan-keterangannya>. Diakses pada tanggal 21 juli 2023)

#### **1.4 Lokasi**

Tapak yang akan digunakan berada di Jalan Basuki Rahmat. Tepatnya berada di pertokoan kayutangan, depan patung chairul Anwar. Kayutangan merupakan salah satu kawasan yang berperan penting dalam perkembangan kota Malang. Kecamatan Kayutangan yang terletak di pusat kota Malang ini dulunya merupakan pemukiman kolonial Belanda dengan banyak bangunan Eropa-Belanda. Galeri seni ini terletak di Jalan Majapahit dan Jalan Jendral Basuki Rahmat, dengan luas tapak 8.500m<sup>2</sup>. Batas- batas tapak diantaranya:

- a) Batas Utara : Kali Brantas, Pasar Burung, DKM Malang,
- b) Batas Barat : Jl.Basuki Rahmat, Kampong Heritage Kayutangan,
- c) Batas Timur : Jl.Majapahit, Hotel Dermaga, Jl. Mgr Sugiyopranoto.
- d) Batas Selatan : Dillo-Space, Jl.Basuki Rahmat, Gereja Kayutangan,

#### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan tujuan diatas maka dapat di ambil rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimana merancang bentuk bangunan dengan fungsi Galeri Seni Lukis Di Kawasan Kayutangan dengan tema kontekstual ?
2. Bagaimana merancang ruang dalam dengan fungsi Galeri Seni Lukis Di Kawasan Kayutangan dengan tema kontekstual ?

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Adapun Manfaat dari dari Galeri Seni Lukis Di Malang:

1. Manfaat Bagi Pemerintah, Galeri seni Lukis diharapkan dapat menjadi rekomendasi wisata seni di malang dan menjadi inspirasi pemerintah dalam merancang galeri seni kedepannya.
2. Manfaat Bagi Seniman, Dengan adanya galeri seni Lukis ini dapat mewadahi seniman perupa di malang dengan berkegiatan seni. Mulai dari ketertarikan seniman dengan seni, kebutuhan akan jiwa seniman dan juga memenuhi kebutuhan ekonomi, hal ini mendorong seni perupa di malang untuk terus berkarya.
3. Manfaat Bagi Masyarakat, Dengan berdirinya galeri seni Lukis di kawasan heritage selain mnejadi pilihan destinasi wisata kesenian juga dapat mengedukasi masyarakat akan pentingya seni.
4. Manfaat Bagi Akademisi, Memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan arsitektur yang diperoleh dalam proses perkuliahan untuk diterapkan pada masalah nyata sehingga dapat dikembangkan metode baru yang lebih inovatif.

## **1.7 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan dimaksudkan sebagai kontrol dari tugas yang akan direncanakan agar pembahasan lebih terarah dan pembahasan tidak terlalu melebar atau menyimpang supaya lebih fokus. Batasan tersebut diantaranya :

1. Batasan Objek : Pada perancangan ini lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan fasilitas yang digunakan, menikmati tapak tertentu yang mencakup beberapa fungsi bangunan, fasade bangunan interior, penentuan sirkulasi yang mudah bagi semua orang an kapasitas bangunan ini menampung karya seni.
2. Batasan Tapak : Pada perancangan ini, batasan pada lokasi tapak berbatas dengan jalan dan bangunan seitar tapak yang sudah terbangun.

3. Batasan Tema : Pada perancangan galeri seni Lukis ini batasan tema yang dijadikan acuan dalam merancang arsitektur kontekstual dengan menerapkan teori (Brolin, 1980), arsitektur kontekstual dalam penerapannya dapat dibagi menjadi dua aspek mendasar: harmoni dan kontras. Kedua aspek ini menjadi dasar bagaimana kesinambungan hubungan antara bangunan baru dan bangunan lama.